

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian yang diselenggarakan ini adalah penelitian korelasional yang bersifat ex post facto. Penelitian korelasional bertujuan untuk melihat seberapa besar kaitan variabel-variabel penelitian antara satu sama lainnya. Sedangkan ex post facto adalah metode penelitian di mana variabel bebas yang diteliti tidak dapat dikendalikan secara langsung. Variabel tersebut sudah terjadi secara alami, seperti dinyatakan oleh Ary, et al (1983: 382).

Sebagai variabel bebas dari variabel-variabel yang diteliti adalah tingkat pemahaman membaca dan intensitas kegiatan membaca. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar dalam pembentukan orientasi nilai budaya. Model penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar 1, Paradigma penelitian, halaman 8. Variabel 1 adalah tingkat pemahaman membaca ( $X_1$ ); variabel 2 adalah intensitas kegiatan membaca ( $X_2$ ); variabel 3 adalah hasil belajar dalam pembentukan orientasi nilai budaya (Y).

Kemudian teknik penelitian dilakukan dengan cara seperti berikut ini.

- 1) Melaksanakan tes pemahaman membaca berbentuk seperangkat tes

objektif pilihan ganda dengan empat kemungkinan jawaban.

- 2) Pengisian angket oleh responden tentang intensitas kegiatan membaca.
- 3) Pengisian angket oleh responden tentang hasil belajar dalam pembentukan orientasi nilai budaya.

4) Mengadakan wawancara bebas dengan:

a. Beberapa mahasiswa yang menjadi responden penelitian.

b. Beberapa dosen bidang studi Jurusan Pendidikan Bahasa

dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Manado. Hasil-hasil wawancara itu dikumpulkan untuk melengkapi data primer melalui tes dan pengisian angket.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik pemahaman membaca teks bacaan eksposisi, karakteristik intensitas kegiatan membaca dan karakteristik hasil belajar dalam pembentukan orientasi nilai budaya. Karakteristik-karakteristik itu dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, semester IV tahun ajaran 1989/1990, IKIP Manado.

Sedangkan yang menjadi sampel adalah mahasiswa semester IV Program S<sub>1</sub> Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang jumlahnya 40 orang dan telah mengambil kuliah kemampuan dan keterampilan membaca. Dengan demikian, sampel yang ditarik adalah sampel purposif. Dalam hal ini diambil contoh dengan berdasarkan pertimbangan yang paling sesuai dengan maksud penelitian.

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Pengembangan Instrumen

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga buah instrumen penelitian yang diberikan kepada subjek penelitian untuk dikerjakan. Sesuai dengan variabel yang diteliti, maka disusunlah instrumen penelitian untuk variabel tingkat pemahaman membaca dalam bentuk tes objektif pilihan ganda dengan empat pilihan kemungkinan jawaban. Sedangkan untuk variabel intensitas kegiatan membaca dan hasil belajar dalam pembentukan orientasi nilai budaya, keduanya disusun dalam bentuk angket. Pengembangan ketiga instrumen penelitian tersebut masing-masing disusun berdasarkan definisi operasionalnya (lihat pada bagian Definisi Operasional, halaman 9 - 11).

Untuk variabel tingkat pemahaman membaca, dipilih bahan-bahan teks bacaan berupa topik-topik yang membahas masalah-masalah kemanusiaan dan kebudayaan (lihat pada bagian Pembatasan Masalah, halaman 6 - 7). Jumlah soal yang disediakan sebanyak 60 butir yang disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama, menentukan jenis bacaan yang menjadi sumber bahan yang diujikan yakni jenis eksposisi.

Langkah kedua, menentukan jenis topik yang menjadi sumber bahan yang diujikan yakni topik-topik yang membahas masalah-masalah kemanusiaan dan kebudayaan.

Langkah ketiga, menentukan aspek yang diujikan dalam usaha mengukur tingkat pemahaman membaca subjek penelitian yang didasarkan pada keempat aspek operasional dari variabel tingkat pe-

mahaman membaca, meliputi: (a) gagasan utama, (b) gagasan penunjang (penjelas), (c) gagasan kesimpulan, (d) gagasan pandangan (maksud atau tujuan penulis).

Langkah keempat, menyusun kisi-kisi tes. Kisi-kisi tes itu di samping berisi empat bidang pertanyaan, juga berisi jenjang pertanyaan.

Langkah kelima, menyusun bahan bacaan beserta butir-butir soal. Bahan bacaan yang dirangkai terdiri atas 12 topik dengan jumlah soal 60 butir.

Langkah keenam, merakit keseluruhan bahan bacaan dengan butir-butir soal menjadi satu paket tes.

Langkah-langkah penyusunan paket tes pemahaman membaca itu dilakukan untuk memenuhi syarat-syarat validitas isi tes. Dengan demikian, penentuan validitas isi tes tersebut tidaklah menggunakan analisis statistik melainkan menurut analisis rasional terhadap butir-butir tes (Azwar, 1986: 57).

Untuk variabel intensitas kegiatan membaca, disusun pertanyaan angket sebanyak 15 butir. Pertanyaan-pertanyaan angket disusun menurut langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama, pertanyaan-pertanyaan yang disusun didasarkan pada konsep pemahaman membaca dengan liputan pertanyaan berpedoman pada teknik-teknik membaca.

Langkah kedua, menyusun pertanyaan-pertanyaan angket berdasarkan definisi operasional intensitas kegiatan membaca yang meliputi tiga aspek, yakni: (a) usaha intensif memahami topik-topik bacaan, (b) keragaman sumber bacaan, (c) kuantitas kegiatan membaca.



Langkah ketiga, merakit pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun itu menjadi suatu paket pertanyaan angket yang terdiri atas 15 butir pertanyaan.

Ketiga langkah penyusunan paket pertanyaan angket itu dilakukan untuk memenuhi syarat-syarat validitas isi. Alasan mengenai syarat validitas ini sama dengan alasan yang telah diuraikan pada waktu menentukan validitas isi untuk tes pemahaman membaca. Rancangan penyusunan pertanyaan-pertanyaan angket pada variabel intensitas kegiatan membaca dituangkan dalam kisi-kisi intensitas kegiatan membaca sebagai berikut:

Tabel 7 KISI-KISI INTENSITAS KEGIATAN MEMBACA (X<sub>2</sub>)

Aspek yang ditanyakan	Nomor pertanyaan	Jumlah	%
Usaha intensif memahami topik-topik bacaan	1 2 4 5 6 7 8	7	46,67
Keragaman sumber bacaan	3 9 11 12 13	5	33,33
Kuantitas kegiatan membaca	10 14 15	3	20,00
	Jumlah	15	100,00

Skala konsep intensitas kegiatan membaca menggunakan skala konsep pilihan ganda yang berskor antara rentangan 5 - 1 (skor tertinggi 5 dan skor terendah 1). Perentangan skala konsep tersebut mengacu kepada teori Cohen (1978: 11). Contoh penskoran untuk pilihan jawaban setiap butir pernyataan, diuraikan sebagai berikut di bawah ini.

Mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks/buku sumber pada tiap bab, menurut pengalaman Anda, hal itu merupakan suatu teknik belajar yang:

- ( ) 90 % - 100 % membentuk pemahaman, skor = 5
- ( ) 80 % - 89 % membentuk pemahaman, skor = 4
- ( ) 70 % - 79 % membentuk pemahaman, skor = 3
- ( ) 60 % - 69 % membentuk pemahaman, skor = 2
- ( ) - 59 % membentuk pemahaman, skor = 1

Untuk variabel hasil belajar dalam pembentukan orientasi nilai budaya, disusun pertanyaan-pertanyaan angket sebanyak 20 butir. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun itu didasarkan pada definisi operasional hasil belajar dalam pembentukan orientasi nilai budaya yang meliputi (a) nilai religi/agama, (b) nilai ekonomi, (c) nilai waktu, (d) nilai teori, (e) nilai sosial, (f) nilai kuasa, (g) nilai estetika. Pertanyaan-pertanyaan angket tersebut disusun dalam kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 8 KISI-KISI HASIL BELAJAR DALAM PEMBENTUKAN ORIENTASI NILAI BUDAYA (Y)

Aspek yang ditanyakan	Nomor pertanyaan	Jumlah	%
Nilai religi/agama	' 1 6	' 2	' 10,00
Nilai ekonomi	' 2 7 12 13 18	' 5	' 25,00
Nilai waktu	' 3 8	' 2	' 10,00
Nilai teori	' 4 9 14 15 20	' 5	' 25,00
Nilai sosial/solidaritas	' 5 17	' 2	' 10,00

Bersambung ke halaman sebelah .....

Aspek yang ditanyakan	Nomor pertanyaan	Jumlah	%
Nilai kuasa	10 16	2	10,00
Nilai estetika	11 19	2	10,00
Jumlah		20	100,00

Skala konsep hasil belajar dalam pembentukan orientasi nilai budaya menggunakan **skala konsep pilihan ganda yang rentangannya antara 3 - 1** (skor tertinggi 3 dan skor terendah 1). Perentangan skala konsep tersebut mengacu kepada konsep kerangka Kluckhohn (Koentjaraningrat, 1987: 31) dan (Suriasumantri, 1985:269) tentang orientasi Nilai Budaya. Contoh penskoran untuk pilihan jawaban setiap butir pernyataan adalah sebagai berikut :

Bagaimana pandangan anda sebagai orang terdidik di perguruan tinggi terhadap persepsi waktu dalam berkarya ?

- ( ) A. Orientasi ke tradisi yang telah mendarah daging dalam kehidupan, diberi skor = 1
- ( ) B. Orientasi ke masa kini yang gemilang sebagai acuan, diberi skor = 2
- ( ) C. Orientasi ke masa depan untuk mengembangkan mutu kehidupan selaras dengan perkembangan zaman, diberi skor = 3

Pemberian skor dengan bobot 1, dilihat dari cara tilikan mental, sikap dan tindakan responden itu masih terikat erat pada orientasi masyarakat tradisional, jadi sangat lambat me-

nerima pembaruan. Sedangkan pemberian skor dengan bobot 2, karena pandangan, sikap dan tindakan responden menggambarkan proses transisi yang sedang bergerak menuju masyarakat modern. Kemudian pemberian skor dengan bobot 3, karena responden telah menunjukkan orientasi nilai budaya yang berciri progresif. Dalam kondisi inilah karya-karya inovatif tercipta yang menjadi landasan terbentuknya masyarakat modern.

Pertanyaan-pertanyaan angket yang tersusun itu pada hakekatnya telah memenuhi syarat validitas isi. Azwar (1986: 57) menyebutkan bahwa validitas isi ditentukan menurut analisis terhadap isi tes itu sendiri. Dengan demikian, disimpulkan bahwa analisis validitas isi terhadap alat-alat pengumpul data tersebut di atas tidaklah menggunakan analisis statistik.

## 2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk maksud mendapatkan validitas butir dan reabilitas instrumen. Dengan demikian dapat dihasilkan suatu instrumen yang butir-butirnya valid (sahi) dan instrumen yang reliabel (terandal).

Perangkat instrumen penelitian yang diujicobakan adalah instrumen tes tingkat pemahaman membaca dan instrumen angket, terdiri atas angket intensitas kegiatan membaca dan angket hasil belajar dalam pembentukan orientasi nilai budaya. Perangkat instrumen penelitian itu diujicobakan kepada mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Bandung, tahun ajaran 1989/1990 yang dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, berupa prauji coba, dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 Septem-

ber 1989 pada program D3, sebanyak 50 mahasiswa. Tujuan yang dicapai adalah melihat kemampuan mahasiswa secara umum mengerjakan perangkat instrumen itu. Untuk instrumen tes tingkat pemahaman membaca dipecah menjadi dua bagian, dengan masing-masing bagian memuat 40 butir soal pertanyaan yang keseluruhannya berjumlah 80 butir soal. Hal itu dilakukan demikian rupa untuk menjaga agar responden tidak menjadi lelah yang dapat mengakibatkan hasil pekerjaan yang tidak optimal. Tiap bagian tes tingkat pemahaman membaca dikerjakan masing-masing dengan waktu 100 menit, terdiri dari bagian instruksi, teks bacaan, dan butir-butir pertanyaan. Sedangkan untuk kedua jenis instrumen angket dirakit jadi satu untuk dikerjakan dengan penetapan waktu 50 menit. Pada bagian akhir dari tiap instrumen dicantumkan pertanyaan penimbangan/penilaian oleh masing-masing responden dengan memberi tanda cek dalam tanda kurung (V) pada tiap-tiap pertanyaan, serta membubuhkan nomor pertanyaan yang tergolong maknanya sukar ditangkap, bentuk pertanyaan kurang tegas arahnya, serta bentuk pertanyaan terlalu mudah.

I . Penimbangan/penilaian untuk tes tingkat pemahaman membaca:

1. Bagaimana timbangan/penilaian Anda tentang teks bacaan?
  - a. ( ) Pada umumnya sukar dimengerti.
  - b. ( ) Pada umumnya dapat dimengerti.
  - c. ( ) Pada umumnya mudah dimengerti.
2. Bagaimana timbangan/penilaian Anda tentang konstruksi pertanyaan pada tiap teks bacaan?

- a. ( ) Bentuk susunan pertanyaan maknanya sukar ditangkap pada butir-butir nomor: .....
  - b. ( ) Makna susunan bentuk pertanyaan kurang tegas arahnya pada butir-butir nomor: .....
  - c. ( ) Makna susunan bentuk pertanyaan terlalu mudah pada butir-butir nomor: .....
3. Bagaimana timbangan/penilaian Anda tentang penggunaan struktur bahasa pada butir-butir pertanyaan?
- a. ( ) Penggunaan struktur bahasanya baik pada butir-butir soal nomor: .....
  - b. ( ) Penggunaan struktur bahasanya kurang baik pada butir-butir soal nomor: .....
  - c. ( ) Penggunaan struktur bahasanya tidak jelas/meragukan pada butir-butir soal nomor: .....

II. Penimbangan/penilaian untuk angket:

- 1. Bagaimana timbangan/penilaian Anda tentang konstruksi pertanyaan-pertanyaan pada angket ini?
  - a. ( ) Bentuk susunan pertanyaan maknanya sukar ditangkap pada butir-butir nomor: .....

- b. ( ) Makna susunan bentuk pertanyaan kurang tegas arahnya pada butir-butir nomor: .....
  - .....
  - c. ( ) Makna susunan bentuk pertanyaan terlalu mudah pada butir-butir nomor: .....
  - .....
2. Bagaimana timbangan/penilaian Anda tentang penggunaan struktur bahasa pada butir-butir pertanyaan angket ini?
- a. ( ) Penggunaan struktur bahasanya baik pada butir-butir soal nomor: .....
  - .....
  - b. ( ) Penggunaan struktur bahasanya kurang baik pada butir-butir soal nomor: .....
  - .....
  - c. ( ) Penggunaan struktur bahasanya tidak jelas/tidak tegas pada butir-butir nomor: .....
  - .....

Hasil penimbangan tersebut menjadi bahan masukan memperbaiki konstruksi pertanyaan-pertanyaan pada tiap instrumen.

Tahap kedua, melaksanakan uji coba instrumen kepada 50 mahasiswa jenjang S1, semester III tahun ajaran 1989/1990 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Bandung. Uji coba instrumen tersebut dilaksanakan untuk mencapai beberapa tujuan seperti berikut:

Tujuan pertama, untuk mengetahui derajat keterandalan

(reliabilitas) alat pengumpul data.

Tujuan kedua, untuk mengetahui daya pembeda setiap butir tes pemahaman membaca, serta untuk mengetahui daya pembeda setiap butir angket. Hal ini mengartikan bahwa apakah setiap butir tes itu dapat membedakan antara testi yang pandai dan testi yang tidak pandai.

Tujuan ketiga, untuk mengetahui tingkat kesukaran setiap butir tes pemahaman membaca. Maksudnya untuk memperoleh gambaran tentang banyaknya butir tes yang tergolong sukar, sedang, dan mudah.

Tujuan keempat, untuk mengetahui validitas tes pemahaman membaca dan validitas angket. Hal itu berarti alat tersebut mempunyai kemampuan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya akan diukur.

Pada uraian selanjutnya akan kita ikuti kegiatan analisis hasil uji coba instrumen penelitian berikut ini.

a. Reliabilitas Tes Pemahaman Membaca

Teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas tes pemahaman membaca adalah teknik belah-dua (split-half method) dengan prosedur ganjil-genap. Caranya adalah semua butir tes pemahaman membaca yang bernomor ganjil dijadikan satu kelompok, sedangkan semua butir yang bernomor genap itu dijadikan kelompok lain. Setelah itu skor dari kedua kelompok itu dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi. Pada tahap pertama mencari koefisien reliabilitas separuh tes, tahap kedua mencari koefisien reliabilitas semua tes, dan kemudi-

an melakukan uji signifikansi koefisien korelasi antara belahan genap dan belahan ganjil itu.

Rumus koefisien reliabilitas separuh tes, adalah:

$$r_{gngj} = \frac{\sum X_{gn} Y_{gj} / N - (\bar{X}_{gn})(\bar{Y}_{gj})}{(s_{gn})(s_{gj})}$$

Rumus koefisien reliabilitas seluruh tes (genap-ganjil):

$$r_{tt} = \frac{2r_{gngj}}{1 + R_{gngj}}$$

(Subino, 1987: 114).

Rumus uji signifikansi koefisien korelasi, adalah:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

(Sujana, 1989: 377).

Untuk itu digunakan tabel t dengan derajat kebebasan atau  $dk = (n - 2)$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) tertentu. Kriteria pengujian adalah apabila  $-t(1 - \frac{1}{2}\alpha) < t < t(1 - \frac{1}{2}\alpha)$  pada  $dk (n - 2)$  maka disimpulkan bahwa hubungan antara kedua kelompok butir

tes pemahaman membaca itu tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus di atas diperoleh harga  $r = 0,875$  dan harga  $t = 12,522$ . Pada taraf nyata  $\alpha = 0,001$  pada derajat kebebasan 48 dari distribusi  $t$  diperoleh  $t_{0,999}(48) = 3,551$ . Dengan demikian, harga  $t$  hitung sebesar  $12,522 > 3,551$  ( $t$  tabel) pada tingkat kepercayaan  $0,999$ , dk 48, adalah signifikan. Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa tes pemahaman membaca itu dapat diandalkan. Proses perhitungan harga-harga di atas dapat dilihat pada lampiran 2.1.1.

**b. Daya Pembeda Tes Pemahaman Membaca**

Daya pembeda tes pemahaman membaca dianalisis dengan cara menghitung korelasi biserial titik. Analisis daya pembeda melalui teknik korelasi biserial titik dapat menghilangkan bias karena proses analisisnya melibatkan seluruh testi (Subino, 1987: 106). Daya pembeda setiap butir tes dihitung dengan rumus (Subino, 1987: 106) sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{(M_p - M_t) \times \sqrt{\frac{p}{q}}}{s_t}$$

**Keterangan:**

$r_{pbis}$  : koefisien korelasi biserial titik

$M_p$  : rata-rata skor testi yang menjawab benar butir tes yang dicari korelasinya dengan keseluruhan butir tes.

Mt : rata-rata skor total

p : proporsi testi yang menjawab benar butir tes yang ke i

q : 1 - p

Kriteria pengujian adalah hipotesis diterima apabila t hitung  $>$  t (1 -  $\alpha$ ) pada derajat kebebasan (n - 2).

Berdasarkan perhitungan yang termuat di dalam lampiran 2.1b, ternyata daya pembeda (yang dihitung melalui koefisien r pbis) signifikansi pada tingkat kepercayaan:

- a) 0,995 sebanyak 5 butir tes;
- b) 0,99 sebanyak 5 butir tes;
- c) 0,975 sebanyak 18 butir tes;
- d) 0,95 sebanyak 11 butir tes;
- e) 0,90 sebanyak 21 butir tes.

Dengan demikian terdapat sebanyak 26,25 % butir tes memiliki daya pembeda yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0,90 yang tidak memenuhi batas kritis signifikan bagi ilmu pengetahuan humaniora. Walaupun demikian butir-butir tes itu tetap digunakan karena tes tersebut memenuhi syarat-syarat validitas isi sebagaimana yang telah diuraikan pada langkah 1 - 6 (Bab III C.1. hal.101 - 102). Proses perhitungan daya pembeda butir-butir tes pemahaman membaca dan butir-butir yang lolos dalam uji daya pembeda itu dapat dilihat pada lampiran 2.1.2

### c. Tingkat Kesukaran Tes Pemahaman Membaca

Untuk menghitung tingkat kesukaran setiap butir tes pemahaman membaca atau The Relative Diffikulty Ratio (RDR) digu-

makan rumus (Subino, 1987: 105):

$$RDR_i = \left\{ n(2p_i - 1) - 1 \right\} / (n - 1)$$

Keterangan:

RDR<sub>i</sub> : tingkat kesukaran relatif butir tes yang ke i

n : jumlah alternatif jawaban

p<sub>i</sub> : proporsi testi yang dapat menjawab benar butir tes yang ke i

Tingkat kesukaran seluruh butir tes dihitung dengan menggunakan rumus (Subino, 1987: 105):

$$RDR_{\bar{X}} = \left\{ 2n\bar{X} - K(n+1) \right\} / K(n - 1)$$

Keterangan:

RDR<sub>X</sub> : tingkat kesukaran relatif seluruh butir tes

$\bar{X}$  : skor rata-rata kelompok

K : jumlah butir tes

n : jumlah alternatif jawaban

Menurut Subino (1987: 105), semakin besar angka

TK (tingkat kesukaran) berarti semakin mudah butir tes

bersangkutan. Sebaliknya, semakin lebih kecil dari 0 ting-

kat kesukarannya, berarti tes itu makin sukar.

Berdasarkan perhitungan yang termuat di dalam lampiran 2.1.3 ternyata tes pemahaman membaca yang tergolong ke dalam tingkat kesukaran: (1) sukar 26 butir; (2) sedang 51 butir; dan (3) mudah 3 butir.

d. Indeks Validitas Setiap Butir Tes Pemahaman Membaca

Indeks validitas setiap butir tes pemahaman membaca juga dihitung dengan menggunakan rumus korelasi biserial titik ( $r_{pbis}$ ). Rumus  $r_{pbis}$  telah dicantumkan pada butir b. Daya Pembeda Tes Pemahaman Membaca pada uraian di atas. Untuk uji signifikansi dan kriteria pengujian hipotesisnya sama dengan yang tercantum pada kriteria pengujian daya pembeda (DP) tes pemahaman membaca.

Berdasarkan perhitungan untuk tiap butir tes yang telah diuraikan di dalam perhitungan DP tes pemahaman membaca, diperoleh butir-butir tes dengan tingkat kepercayaan yang bervariasi, ternyata tes tersebut valid. Perincian jumlah butir tes berdasarkan tingkat kepercayaan: (a) 0,995 sebanyak 5 butir; (b) 0,99 sebanyak 5 butir; (c) 0,975 sebanyak 18 butir; (d) 0,95 sebanyak 11 butir; (e) 0,90 sebanyak 21 butir (lihat lampiran 2.1.4).

e. Reliabilitas Angket Intensitas Kegiatan Membaca

Untuk mencari reliabilitas angket intensitas kegiatan membaca, digunakan teknik belah dua dengan prosedur ganjil-genap. Butir-butir angket yang bernomor ganjil dijadikan satu kelompok dan butir-butir angket yang bernomor genap dija-

dikan kelompok lainnya. Kemudian skor dari kedua kelompok itu dikorelasikan. Untuk reliabilitas setengah nilai skala angket intensitas kegiatan membaca digunakan rumus r Pearson (Guilford & Fruchter, dalam Natawidjaja, 1985: 271) sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah 0,67.

Untuk reliabilitas seluruh perangkat skala intensitas kegiatan membaca, digunakan rumus berikut:

$$r_{tt} = \frac{2 r_{hh}}{1 + r_{hh}} \quad (\text{Guilford \& Fruchter, dalam Natawidjaja, 1985: 271}).$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah 0,80.

Kemudian untuk menguji signifikansinya, digunakan rumus:

$$t = r_{tt} \frac{N - 2}{1 - r_{tt}^2} \quad \text{Hasilnya adalah 9,237.}$$

Pada taraf nyata = 0,001 pada derajat kebebasan 48 dari distribusi t diperoleh harga t tabel  $0,999(48) = 3,551$ .

Dengan demikian, harga  $t$  hitung sebesar  $9,237 > 3,551$  ( $t$  tabel) pada tingkat kepercayaan  $0,999$ ,  $dk$   $48$ , adalah signifikan. Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa angket intensitas kegiatan membaca itu dapat diandalkan. Proses perhitungan harga-harga di atas dapat dilihat pada lampiran 2.2.1.

Selain pengujian reliabilitas melalui uji coba, juga dilakukan melalui pengujian reliabilitas khusus oleh tiga orang penimbang. Koefisien reliabilitas khusus digunakan untuk menguji reliabilitas skor-skor antarpenimbang (Subino, 1987: 118).

Reliabilitas antarpengimbang dihitung dengan menggunakan rumus (Subino, 1987: 117):

$$r_{tt} = \frac{V_t - V_{kk}}{V_t}$$

Keterangan:

$r_{tt}$  : koefisien reliabilitas

$V_t$  : sumber variasi dari angket

$V_{kk}$  : sumber variasi dari kekeliruan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas diperoleh koefisien reliabilitas antarpenimbang sebesar  $0,75$  (proses perhitungannya termuat di dalam lampiran 2.2.2).

Angka koefisien reliabilitas hasil uji coba diperoleh sebesar  $0,80$  dan koefisien reliabilitas khusus dari para penimbang

diperoleh sebesar 0,75, tergolong tinggi. Sebagai tolok ukur tentang berapa tinggi koefisien reliabilitas itu setelah diuji signifikansinya pada uji t, digunakan klasifikasi Guilford (Subono, 1987: 115) sebagai berikut:

Kurang dari 0,20	: tidak ada korelasi
0,20 - 0,40	: korelasi rendah
0,40 - 0,70	: korelasi sedang
0,70 - 0,90	: korelasi tinggi
0,90 - 1,00	: korelasi tinggi sekali
1,00	: korelasi sempurna

f. Daya Pembeda (DP) Butir-Butir Skala Pernyataan Angket Intensitas Kegiatan Membaca

Langkah pertama analisis DP skala pernyataan butir-butir angket intensitas kegiatan membaca dilakukan dengan cara menghitung proporsi setiap kemungkinan jawaban skala pernyataan dalam menentukan harga-harga setiap kemungkinan jawaban tersebut.

Pola-pola skala yang diperoleh setelah lolos dari uji signifikansi pada uji t, adalah sebagai berikut:

- a) Berpola skala 0 - 1 - 2 - 2 - 3, terdapat sebanyak 7 butir
  - b) Berpola skala 0 - 1 - 2 - 3 - 3, terdapat sebanyak 1 butir
  - c) Berpola skala 0 - 1 - 1 - 2 - 3, terdapat sebanyak 3 butir
  - d) Berpola skala 0 - 1 - 2 - 3 - 4, terdapat sebanyak 4 butir
- Butir-butir pernyataan yang berpola 0 - 1 - 2 - 2 - 3, termasuk ideal, sedangkan yang lainnya tidak ideal, tetapi dalam

analisis DP terbukti signifikan, maka pola-pola skala yang tidak ideal itupun dapat digunakan (Subino, 1987: 124).

Langkah kedua dalam analisis DP skala pernyataan angket intensitas kegiatan membaca, dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara kelompok asor dan kelompok unggul dengan menguji signifikansinya dalam uji t. Mula-mula dicari masing-masing nilai ukuran kelompok asor dan kelompok unggul dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kelompok asor: } \sum (X_a - \bar{X}_a)^2$$

$$\text{Kelompok unggul: } \sum (X_u - \bar{X}_u)^2$$

Setelah itu menguji signifikansinya melalui uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_u - \bar{X}_a}{\frac{(X_u - \bar{X}_u)^2 + (X_a - \bar{X}_a)^2}{n(n-1)}}$$

(Subino, 1987: 125).

Dari analisis DP tiap butir pernyataan angket intensitas kegiatan membaca diperoleh hasil signifikansi pada tingkat kepercayaan:

- a) 0,975 sebanyak 6 butir pernyataan
- b) 0,99 sebanyak 7 butir pernyataan
- c) 0,95 sebanyak 1 butir pernyataan
- d) 0,90 sebanyak 1 butir pernyataan

Berdasarkan pengujian di atas ternyata kelima belas butir angket intensitas kegiatan membaca itu lolos semuanya untuk dapat digunakan pada proses penelitian selanjutnya di lapangan. Hasil analisis DP butir-butir pernyataan angket intensitas kegiatan membaca dapat dilihat pada tabulasi dengan contoh perhitungannya tercantum dalam lampiran 2.2.3 dan 2.2.4.

#### g. Reliabilitas Angket Hasil Belajar Dalam Pembentukan Orientasi Nilai Budaya

Untuk mencari reliabilitas angket hasil belajar dalam pembentukan orientasi nilai budaya, digunakan teknik belah dua dengan prosedur ganjil-genap. Butir-butir angket yang bernomor ganjil dijadikan satu kelompok dan butir-butir angket yang bernomor genap dijadikan kelompok lainnya. Kemudian skor dari kedua kelompok itu dikorelasikan. Untuk reliabilitas setengah nilai skala angket hasil belajar dalam pembentukan orientasi nilai budaya, digunakan rumus  $r$  Pearson (Guilford & Fruchter, dalam Natawidjaja, 1985: 271) sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah 0,66.

Sedangkan untuk reliabilitas seluruh perangkat skala hasil belajar dalam pembentukan orientasi nilai budaya, digunakan rumus berikut:

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1 + r_{hh}} \quad (\text{Guilford \& Fruchter, dalam Natawidjaja, 1985: 271}).$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah 0,795.

Untuk menguji signifikansinya, digunakan rumus:

$$t = r_{tt} \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_{tt}^2}} \quad \text{Hasilnya adalah 6,928}$$

Dengan demikian, harga t hitung sebesar 6,928 > 3,551 (t tabel) pada tingkat kepercayaan 0,999 dk 48, adalah signifikan.

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa angket hasil belajar dalam pembentukan orientasi nilai budaya dapat diandalkan. Proses perhitungan harga-harga di atas dapat dilihat pada lampiran 2.3.1.

Selain reliabilitas melalui uji coba, juga dilakukan melalui pengujian reliabilitas khusus oleh tiga orang penimbang. Koefisien reliabilitas khusus digunakan untuk menguji reliabilitas skor-skor antarpemimbang (Subino, 1987: 118).

Reliabilitas antarpemimbang dihitung dengan menggunakan rumus (Subino, 1987: 117):

$$r_{tt} = V_t - V_{kk}/V_t$$

Keterangan:

$r_{tt}$  : koefisien reliabilitas

$V_t$  : sumber variasi dari angket

$V_{kk}$  : sumber variasi dari kekeliruan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas diperoleh koefisien reliabilitas antarpemimbang sebesar 0,75 (proses perhitungannya termuat di dalam lampiran 2.3.2).

Angka koefisien reliabilitas hasil uji coba diperoleh sebesar 0,80 dan koefisien reliabilitas khusus dari para

penimbang diperoleh sebesar 0,75, tergolong tinggi. Sebagai tolok ukur tentang berapa tinggi koefisien reliabilitas itu setelah diuji signifikansinya pada uji t, digunakan klasifikasi Guilford (Subino, 1987: 115), sebagai berikut:

Kurang dari 0,20	:	tidak ada korelasi
0,20 - 0,40	:	korelasi rendah
0,40 - 0,70	:	korelasi sedang
0,70 - 0,90	:	korelasi tinggi
0,90 - 1,00	:	korelasi tinggi sekali
1,00	:	korelasi sempurna

h. Daya Pembeda (DP) Butir Skala Pernyataan Angket Hasil Belajar Dalam Pembentukan Orientasi Nilai Budaya

Langkah pertama analisis DP skala pernyataan butir-butir angket hasil belajar dalam pembentukan orientasi nilai budaya dilakukan dengan cara menghitung proporsi setiap kemungkinan jawaban skala pernyataan dalam menentukan harga-harga setiap kemungkinan jawaban tersebut.

Pola-pola skala yang diperoleh setelah lolos uji signifikansi pada uji t, adalah sebagai berikut:

a) Berpola skala 0 - 1 - 2, terdapat sebanyak 17 butir

b) Berpola skala 0 - 1 - 3, terdapat sebanyak 3 butir

Jadi setelah uji t dilakukan, ternyata gugur satu butir pernyataan dari angket tersebut (lihat lampiran 2.3.3).

Langkah kedua dalam analisis DP skala pernyataan angket hasil belajar dalam pembentukan orientasi nilai budaya, dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara kelompok asor

dan kelompok unggul dengan menguji signifikansinya dalam uji t. Mula-mula dicari masing-masing nilai ukuran kelompok asor dan kelompok unggul dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kelompok asor : } \sum (X_a - \bar{X}_a)^2$$

$$\text{Kelompok unggul : } \sum (X_u - \bar{X}_u)^2$$

Setelah itu menguji signifikansinya melalui uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_u - \bar{X}_a}{\sqrt{\frac{\sum (X_u - \bar{X}_u)^2 + \sum (X_a - \bar{X}_a)^2}{n(n-1)}}$$

(Subino, 1987: 125).

Berdasarkan analisis DP tiap butir pernyataan angket hasil belajar dalam pembentukan orientasi nilai budaya, diperoleh hasil dengan signifikansi pada tingkat kepercayaan:

- a) 0,975, sebanyak 19 butir pernyataan
- b) 0,95 sebanyak 1 butir pernyataan
- c) tidak signifikan 1 butir pernyataan

Dari hasil pengujian di atas lolos sebanyak 20 butir pernyataan yang digunakan untuk pengumpulan data di lapangan pada kegiatan penelitian selanjutnya. Hasil analisis DP butir-butir pernyataan angket hasil belajar dalam pembentukan orientasi nilai budaya dapat dilihat pada tabulasi dengan contoh perhitungannya tercantum pada lampiran 2.3.4.

#### D. Teknik Analisis Data

Untuk setiap variabel penelitian, data yang telah terkumpul dalam kegiatan penelitian lapangan dideskripsikan dengan menggunakan daftar distribusi frekuensi, histogram, harga rata-rata dan simpangan baku. Untuk memenuhi persyaratan analisis dilakukan pengujian normalitas terhadap data setiap variabel dengan menggunakan teknik chi-kwadrat dan pengujian linieritas terhadap hubungan antara setiap variabel dengan menggunakan teknik analisis varians. Kemudian dilakukan pengujian homogenitas untuk melihat apakah antara mahasiswa wanita dan pria mempunyai varians yang sama pada tiap variabel.

Pengujian hipotesis satu dan dua, menggunakan teknik analisis korelasi parsial. Dengan teknik ini hubungan murni setiap variabel bebas dengan variabel tak bebas dapat dicari. Ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas penelitian ex post facto, seperti dinyatakan oleh Ary et al (1982: 391 - 392). Pengujian hipotesis tiga menggunakan teknik analisis korelasi ganda. Sedangkan pengujian hipotesis empat, menggunakan teknik analisis varians  $H_0$ .